

Kritik Sosial pada Lirik Lagu

Faris Bagaskara* , Ratri Rizki Kusumalestari

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*frsbagaskara33@gmail.com, ratririzki2021@gmail.com

Abstract. Today music is not only seen as a means of entertainment, more than that music can also be used as a means of communication which is poured into song lyrics. Through the lyrics of a song can be a means of oral communication that has meaning. The songwriter conveys an expression that is being felt in the form of a melody and words so that the listener can receive the message contained in the lyrics. The message it conveys can be of various kinds, one of which is a message of social criticism. Among the many songs of social criticism, there is the song Fun Kaya Fun by Efek Rumah Kaca. The songs from Efek Rumah Kaca are not so dominated by songs that have the theme of romance, they touch a lot on the level of social conditions and social criticism of the surrounding reality. The author uses Roland Barthes' semiotic analysis approach with the aim of knowing the signs or symbols contained in the diction used in the lyrics of the song Fun Kaya Fun. The purpose of this study was to find out the message of social criticism seen connotatively, denotatively, and mythically in the lyrics of the song Fun Kaya Fun with data collection techniques through text analysis, literature study, and interviews. This research will show according to the message of social criticism contained in the lyrics of the song Fun Kaya Fun by Efek Rumah Kaca using Roland Barthes's semiotic analysis approach viewed connotatively, denotatively, and mythically.

Keywords: *Social criticism, Semiotics, Roland Barthes*

Abstrak. Dewasa ini musik tidak hanya melulu dianggap sebagai sarana penghibur, lebih jauh dari itu musik juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi yang dituangkan ke dalam lirik lagu. Melalui lirik sebuah lagu dapat menjadi wadah komunikasi lisan yang memiliki makna. Penulis lagu menyampaikan sebuah ekspresi yang sedang dirasa ke dalam bentuk melodi dan kata-kata agar pendengar dapat menerima pesan yang terkandung dalam lirik tersebut. Pesan yang disampaikannya pun dapat berbagai macam, salah satunya adalah pesan kritik sosial. Dari sekian banyak lagu kritik sosial yang ada diantaranya ada lagu Fun Kaya Fun karya Efek Rumah Kaca. Lagu dari Efek Rumah Kaca tidak begitu didominasi dengan lagu yang mengangkat tema percintaan, mereka banyak menyentuh tingkat kondisi sosial dan kritik sosial terhadap kondisi realita yang ada di sekitar. Penulis menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes dengan tujuan untuk mengetahui tanda atau simbol yang terdapat dalam diksi yang digunakan pada lirik lagu Fun Kaya Fun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan kritik sosial dilihat secara konotatif, denotatif, dan mitos pada lirik lagu Fun Kaya Fun dengan teknik pengumpulan data melalui analisis teks, studi pustaka, dan wawancara. Penelitian ini akan menunjukkan sesuai dengan pesan kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu Fun Kaya Fun karya Efek Rumah Kaca dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes dilihat secara konotatif, denotatif, dan mitos.

Kata Kunci: *Kritik Sosial, Film, Semiotika, Roland barthes*

A. Pendahuluan

Dalam mengekspresikan sesuatu tentunya ada banyak medium yang bisa digunakan. Dari sekian banyak yang ada lagu menjadi salah satu alat yang digunakan untuk berekspresi, termasuk dalam menyampaikan kritik sosial. Lirik lagu memiliki kekuatan yang besar dalam membuat persepsi tiap-tiap orang mengenai keadaan sosial. Menurut Subagyo (dalam Assidiq : 2015) lagu kritik sosial juga turut berperan dalam evolusi manusia, dibalik perilaku dan tindakan manusia terdapat pikiran dan perkembangan diri dipengaruhi oleh lagu. Di Indonesia sendiri cukup banyak musisi yang menciptakan lagu mengenai kritik sosial. Penggunaan tema kritik sosial pada lagu ciptaannya tersebut dilatarbelakangi atas dasar keresahan serta keprihatinan terkait permasalahan yang kerap muncul, seperti sistem pemerintahan yang buruk, ketidakpuasan masyarakat terhadap sistem birokrasi yang ada, hingga masalah sosial yang terjadi di luar pemerintahan, salah satunya adalah lagu milik Efek Rumah Kaca yang berjudul *Fun Kaya Fun*.

Lagu dari Efek Rumah Kaca tidak begitu didominasi dengan lagu yang mengangkat tema percintaan, mereka banyak menyentuh tingkat kondisi sosial dan kritik sosial terhadap kondisi realita yang ada di sekitar. Seperti lagu teranyar mereka yang berjudul “*Fun Kaya Fun*” dari album terbarunya “*Rimpang*”. Secara umum lagu ini seakan menyindir potret keadaan sekitar tentang perubahan duniawi yang semakin memprihatikan. Perkembangan digitalisasi yang semakin pesat serta orang-orang yang mempraktikkan gaya hidup hedonisme dengan meraup kekayaan sebanyak mungkin guna memenuhi kesenangan dan kepuasan pribadi.

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan seperti diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut : “Kritik Sosial Pada Lirik Lagu (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu *Fun Kaya Fun* Karya Efek Rumah Kaca). Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana makna kritik sosial secara denotasi dan konotasi pada lirik lagu *Fun Kaya Fun* karya Efek Rumah Kaca?
2. Bagaimana makna kritik sosial secara mitos pada lirik lagu *Fun Kaya Fun* karya Efek Rumah Kaca?
3. Mengapa kritik sosial disampaikan melalui lagu *Fun Kaya Fun* karya Efek Rumah Kaca?

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan Analisis Semiotika Roland Barthes. Penggunaan metode penelitian kualitatif ini untuk mengkaji penelitian berdasarkan korelasi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Pada dasarnya, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena tertentu. Penelitian kualitatif merupakan gambaran yang mendalam tentang suatu keadaan berdasarkan yang terjadi di lapangan. Metode kualitatif menkankan pada makna, penalaran, dan definisi keadaan tertentu, serta banyak mengkaji hal yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, Rukin (2019:6).

Pendekatan yang digunakan yaitu analisis semiotika dimana data yang disajikan berupa pemaparan yang akan mereresentasikan suatu makna yang terkandung dalam Lirik lagu *Fun Kaya Fun* karya Efek Rumah Kaca terkhusus pesan kritik sosial pada lirik lagu tersebut. “Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berbentuk gambar atau kata-kata dan tidak menekankan pada angka-angka” (Sugiyono,2017:13). Secara umum semiotika dapat diartikan sebagai metode analisis yang mempelajari tanda dimana tanda-tanda yang dianalisis adalah alat yang kita gunakan untuk menemukan sebuah makna yang terkandung. Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk memakai semiotika Roland Barthes dengan metode penelitian kualitatif karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini tidak menampilkan data dalam bentuk angka melainkan data akan dijelaskan secara mendalam sesuai dengan fakta yang ada.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu analisis teks, studi pustaka dan wawancara. Dengan Teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga menggunakan uji keabsahan data teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau metode. Misalnya yaitu memanfaatkan data dari menggunakan dokumen tertulis, foto, pengguna jasa instansi tersebut atau konsumen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Makna Denotasi dan Konotasi

Makna denotasi pada lagu Fun Kaya Fun karya Efek Rumah Kaca ini diartikan dalam lirik lagu yang ada di tiap baitnya. Terlihat dari beberapa lirik yang ditampilkan peneliti melihat adanya makna yang mengandung unsur denotasi yang terdapat kritik sosial.

Seperti makna denotasi yang ada pada bait kelima makna denotasi yang muncul terdapat lirik "*Yang meronta tunai di lantai dansa*" kalimat ini menunjukkan merujuk pada tindakan atau gerakan yang liar, gelisah, atau tidak terkendali. Biasanya, kata ini digunakan untuk menggambarkan gerakan tubuh yang bergerak-gerak secara tidak teratur atau menunjukkan ekspresi emosi yang kuat, seperti marah, frustrasi, atau tidak sabar. Di baris selanjutnya terdapat lirik "*Ku mau fun*" kalimat ini bisa diartikan sebagai ungkapan dalam bahasa Indonesia yang secara harfiah berarti "Saya ingin bersenang-senang" atau "Saya ingin memiliki pengalaman yang menyenangkan." Ungkapan ini menunjukkan keinginan seseorang untuk menikmati momen yang menyenangkan atau mengalami aktivitas yang menyenangkan. Pada baris keempat terdapat lirik "*Ketagihan, jiwa kaya bahagia*" lirik ini bisa diartikan sebagai keseluruhan ungkapan tersebut menggambarkan situasi di mana seseorang merasa ketagihan akan hal-hal yang memberikan kepuasan dan merasa memiliki kekayaan emosional yang melimpah, sehingga menjadikan jiwa mereka bahagia. Pada baris terakhir terdapat lirik "*Fun kaya fun*" lirik ini bisa dimaknai sebagai ungkapan yang sering digunakan untuk menyatakan bahwa sesuatu atau suatu pengalaman memberikan kesenangan atau keseruan yang sama seperti hal lain yang sudah dikenal sebagai sangat menyenangkan atau menghibur.

Pada bait pertama peneliti menemukan makna konotasi yang muncul mengenai pengarang lagu yang menyampaikan bahwa teknologi sudah hadir dan semakin berkembang untuk kehidupan masyarakat, selain itu juga teknologi bisa merasuki sangat dalam pada sendi-sendi ekspresi seni manusia.

Pada bait kedua menjelaskan mau bagaimanapun teknologi akan tetap hadir dan berkembang di kehidupan manusia, yang pada akhirnya mau tidak mau kita harus memakainya demi bisa mengikuti perkembangan zaman. Tapi di sisi lain teknologi juga bisa menyebabkan kekacauan dan mungkin menciptakan suasana yang tidak teratur dan berantakan. Pada bait ini juga menjelaskan jika kita harus bisa lebih cerdas atau waspada terjaga atau aktif, karena teknologi bisa membuat pikiran kita melayang jauh atau berimajinasi.

Pada bait ketiga menjelaskan pengaruh lain dari teknologi yang dimana pengaruhnya bisa ke sisi yang lebih negatif dari pada positif. Bahwa orang-orang dalam situasi ini mengalami pengaruh yang kuat atau mungkin terhipnotis, sehingga mereka gelisah atau bergerak secara tidak terkendali. Suara atau bunyi yang intens dan kuat, yang dapat mempengaruhi atau merasuk ke dalam jiwa atau perasaan seseorang secara mendalam. Dilain sisi teknologi juga bisa menimbulkan situasi atau keadaan yang memunculkan kegembiraan atau kecemasan yang sangat kuat dalam orang-orang yang terlibat.

Selain dari hal di bait ketiga tadi, pada bait keempat menjelaskan bahwa teknologi bisa menimbulkan situasi tidak efektif atau kacau yang mengakibatkan visi atau pemahaman yang tidak teratur atau berantakan. Meskipun teknologi memberikan kemajuan dan kemudahan, juga dapat mengurangi atau menjauhkan kita dari dunia khayalan atau imajinasi. Dengan kemajuan teknologi juga bisa membuat kita terobsesi dengan hasil yang instan. Kemudahan yang kita dapat, juga sering kali membuat kita lupa untuk menghargai proses.

Pada bait kelima ini menggambarkan gerakan yang lincah dan liar, yang mungkin mengindikasikan keinginan untuk bersenang-senang atau menikmati momen secara spontan. Individu yang dimaksud telah menjadi kecanduan atau terpicat oleh sesuatu, dan jiwa mereka penuh dengan kebahagiaan atau kepuasan.

Pada bait keenam menjelaskan kalau teknologi akan terus berkembang terus menerus sampai kapanpun. Semuanya kembali lagi tergantung bagaimana kita menyikapinya dan juga bagaimana kita memanfaatkan teknologi yang ada karena kita memiliki peran aktif dalam membentuk masa depan.

Mitos

Teknologi akan selalu berkembang terus menerus, dan teknologi juga akan selalu bisa mempengaruhi kehidupan kita dalam hal apapun. Kita harus selalu bisa beradaptasi dan lebih cerdas lagi dalam menghadapi perkembangan teknologi yang ada pada saat ini agar efek yang bisa kita dapat lebih positif tidak seperti yang disampaikan dalam lagu tersebut bahwa perkembangan teknologi juga bisa memberi pengaruh negatif untuk kita apa lagi jika kita tidak bisa mengimbangnya. Banyak kemudahan yang bisa kita dapat dengan perkembangan teknologi.

Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan yaitu sikap hedonisme dimana seseorang menganggap kesenangan dan kenikmatan menjadi tujuan hidup. Dimana perkembangan teknologi bisa menimbulkan sikap atau gaya hidup hedonisme dari seseorang, dimana teknologi ini bisa memberikan kemudahan yang pada akhirnya menimbulkan kesenangan atau kenikmatan dalam menjalankan sesuatu tanpa peduli prosesnya. Selain itu perkembangan teknologi juga harus didukung dengan adanya materi. Materi bisa juga sangat menentukan bagaimana kita bisa dan siap untuk mengikuti perkembangan yang ada. Dengan adanya materi bisa semakin mempermudah kita dalam banyak hal teknologi yang kita bisa pakai atau bisa kita nikmati pun semakin bagus dan canggih.

Kritik Sosial Disampaikan Melalui Lagu Fun Kaya Fun

Kritik sosial didasarkan pada suatu anggapan sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang mempunyai tujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Efek Rumah Kaya memang sudah dikenal dengan salah satu band yang mempunyai lagu-lagu sarat akan kritik sosial dan cukup terbilang konsisten dengan tema kritik sosial yang ada pada lagu-lagunya, walaupun tidak semuanya namun mayoritas lagu-lagu yang diciptakan oleh ERK ini mengandung makna-makna kritik sosial atas kepeduliannya tentang isu-isu mengenai Hak Asasi Manusia, toleransi, soal cinta negeri, kasus korupsi, dan lainnya.

Dalam lagu Fun Kaya Fun yang dirilis di awal tahun 2023 ini, Efek Rumah Kaca berbicara tentang kemajuan teknologi di masa sekarang. Lanjut menurut Farid Amriansyah seorang seniman itu adalah seorang yang merekam apa yang dirasakan dan apa yang dilihat yang kemudian direkamnya dalam bentuk kreasi berupa lagu.

Kemajuan teknologi membuat segala kebutuhan kita semakin mudah. Apa-apa yang dulu hanya menjadi sebatas imaji, kini perlahan menjadi kenyataan. Kemajuan teknologi tidak hanya memberi dampak positif, melainkan juga membawa dampak-dampak negatif. Kita semakin kehilangan kemanusiaan, kita semakin tergantung dengan gawai, dan jiwa-jiwa kita menjadi kosong. Kemudahan yang kita dapat, juga sering kali membuat kita lupa untuk menghargai proses. Dalam lagu ini, ERK juga menyinggung tentang algoritma media sosial yang lebih memahami kita, bahkan dibanding diri kita sendiri. Fenomena ini juga yang mungkin sedang terjadi disekitar kita atau bahkan kita sendiri yang sedang merasakannya. Fenomena ini kerap terjadi di kalangan sosial kelas menengah yang dilihat dari bagaimana mereka menyikapi kemajuan teknologi yang ada saat ini.

D. Kesimpulan

Dalam penelitian kritik sosial pada lirik (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu Fun Kaya Fun Karya Efek Rumah Kaca) dapat dihasilkan sebuah kesimpulan bahwa :

1. Secara denotasi pada lagu Fun Kaya Fun ini menggambarkan bagaimana teknologi yang sudah hadir di kehidupan kita saat ini. Contoh pada lirik "*Akhirnya bunyi-bunyi, termesinkan kini*" yang berarti secara denotasi bahwa alat-alat pendukung untuk bermain musik sudah berkembang lebih dari sebelumnya. Selain itu bisa dilihat juga pada lirik bait kedua teknologi pun akhirnya mau tidak mau harus kita gunakan dan kita ikuti. Selain itu secara konotatif pada lagu Fun Kaya Fun ini menggambarkan bagaimana teknologi bisa mempengaruhi kehidupan kita tidak hanya pada hal positif tapi bisa juga mempengaruhi ke dalam sisi yang negatif. Teknologi bisa timbul situasi tidak efektif

atau kacau yang mengakibatkan visi atau pemahaman yang tidak teratur atau berantakan. Selain itu dengan adanya teknologi kita menjadi lebih terpacu pada hasil yang lebih instan tanpa melihat prosesnya terlebih dahulu.

2. Selanjutnya setelah melakukan analisis ini terdapat beberapa mitos yang terkandung dalam lagu Fun Kaya Fun karya Efek Rumah Kaca ini. Mitos yang ada berkaitan dengan teknologi yang terus-menerus berkembang sampai saat ini yang dimana kitapun harus berkembang juga demi mengikuti perkembangan yang ada. Selain itu mitos yang ada adalah adanya sikap hedonisme yang ditimbulkan dari perkembangan teknolog, dimana seseorang menjadikan kesenangan dan kenikmatan menjadi tujuan hidup mereka yang dimana teknologi bisa memeberikan hal itu kepada mereka. Dampak yang dihasilkan pun menjadi adanya orang-orang yang akhirnya selalu memandang materi kepada orang lain.
3. Lagu-lagu Efek Rumah Kaca yang kental akan kritik sosial ini bisa kita lihat sebagai bentuk kejujuran mereka atau bahkan personal interest mereka terhadap isu-isu sosial yang ada terutama di Indonesia dimana band ERK pun kerap terlibat dalam beberapa fenomena-fenomena atau isu-isu sosial yang ada di negeri ini. Seperti pada lagu Fun Kaya Fun ini yang menceritakan bagaimana teknologi yang bisa berdampak negatif terhadap diri kita. ERK juga menyinggung tentang algoritma media sosial yang lebih memahami kita, bahkan dibanding diri kita sendiri.

Daftar Pustaka

- [1] Assidiq, M Irfan. 2015. Penggunaan Lagu-Lagu Kritik Sosial Untuk Mengembangkan Rasa Empati Siswa Terhadap Kelompok Marginal Perkotaan dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 29 Bandung). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- [2] Rukin. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bura'ne: Yayasan Ahmar Cendekian Indonesia.
- [3] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.